

Peran Mahasiswa Bersama Masyarakat Menuju Perubahan Positif

Irwansyah¹, Adinda Hariana Safitri², Tryana Fauziyah³, Winda Lestari⁴, Erna Susanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : irwansyah@uinsu.ac.id¹, adindaariani318@gmail.com², trianafaujia@gmail.com³,
windalestari0520@gmail.com⁴, ernas5887@gmail.com⁵

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pembangunan desa serta memperkuat hubungan perguruan tinggi dan masyarakat. Desa Sukamaju, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, memiliki potensi besar di bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan, namun sebelumnya masih menghadapi permasalahan mendasar. Anak-anak kurang memiliki semangat belajar, lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, serta minim keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran tambahan. Masyarakat juga cenderung kurang aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan sehingga interaksi antarwarga belum maksimal. Kehadiran mahasiswa melalui program KKN membawa perubahan nyata. Dengan pendekatan edukatif, sosial, dan keagamaan, mahasiswa berhasil membangkitkan motivasi belajar anak-anak melalui les sore, pembelajaran mengaji, dan kegiatan masjid. Semangat mereka dalam menuntut ilmu dan beribadah meningkat secara signifikan. Tidak hanya itu, masyarakat juga mulai aktif mengikuti kajian yang disampaikan mahasiswa, serta menunjukkan kesadaran kolektif untuk bersama-sama membangun desa. Perubahan ini membuktikan bahwa KKN tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga pada penguatan nilai keagamaan, sosial, dan kebersamaan di masyarakat. Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat menjadi motor penggerak menuju Desa Sukamaju yang lebih maju, religius, dan berdaya saing.

Kata Kunci: KKN, Masyarakat Desa, Perubahan Sosial.

The Role of Students and the Community Towards Positive Change

Abstract

Community Service Program (KKN) is a form of student community service aimed at improving village development and strengthening the relationship between universities and the community. Sukamaju Village, Tanjung Tiram District, Batubara Regency, has great potential in the social, educational, and religious fields, but previously faced fundamental problems. Children lacked enthusiasm for learning, spending more time playing, and minimal involvement in religious activities and additional learning. The community also tended to be less active in socio-religious activities, resulting in less than optimal interaction between residents. The presence of students through the KKN program brought about real change. Using an educational, social, and religious approach, the students succeeded in motivating the children to learn through afternoon tutoring, Quranic recitation, and mosque activities. Their enthusiasm for learning and worship increased significantly. Furthermore, the community also began to actively participate in the studies presented by the students and demonstrated a collective awareness to work together to build the village. These changes demonstrate that KKN not only impacts the children but also strengthens religious, social, and

community values. The collaboration between students and the community is a driving force towards a more advanced, religious, and competitive Sukamaju Village.

Keywords: *Community Service Program (KKN), Village Community, Social Change.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam kerangka tersebut, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaktualisasikan ilmunya dalam konteks sosial yang sesungguhnya. KKN menjadi media pembelajaran yang unik karena memadukan proses akademik dengan dinamika sosial kemasyarakatan secara langsung. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sensitivitas sosial, empati, serta keterampilan adaptasi terhadap kondisi masyarakat yang beragam (Fikari, et.al., 2025; Asbarini, 2022). Dengan demikian, KKN berfungsi bukan sekadar sebagai kewajiban kurikuler, melainkan wahana pembentukan karakter, penguatan jiwa kepemimpinan, serta sarana memperluas wawasan kebangsaan.

Sejak awal digagas, KKN di Indonesia dimaksudkan sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat desa. Masyarakat desa sering kali menghadapi keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, informasi, maupun infrastruktur, sehingga kehadiran mahasiswa KKN dapat berfungsi sebagai katalisator perubahan sosial. Menurut Rizka & Sukri (2020), pelaksanaan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi, kesadaran kolektif, serta kemandirian warga. Melalui interaksi dua arah, masyarakat memperoleh sumber daya tambahan berupa ide kreatif dan tenaga produktif, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman empiris yang memperkaya wawasan dan kedewasaan sosial. Dengan demikian, KKN dapat dipandang sebagai proses timbal balik yang memberi manfaat berkelanjutan bagi kedua belah pihak.

Lebih jauh, keberadaan KKN juga mengandung makna strategis dalam kerangka pembangunan desa berkelanjutan. Mahasiswa tidak sekadar melaksanakan program formal yang telah ditentukan kampus, melainkan dituntut untuk membaca kebutuhan masyarakat secara nyata, mendengarkan aspirasi warga, serta merumuskan solusi yang relevan dengan kondisi lokal. Penelitian Prasa dkk. (2024) membuktikan bahwa program Rumah Belajar yang digagas mahasiswa KKN di Desa Longkewang mampu menjawab keterbatasan akses pendidikan nonformal anak-anak. Program tersebut berhasil menumbuhkan motivasi belajar, mengurangi kesenjangan pendidikan, sekaligus mempererat ikatan sosial warga. Hasil itu memperlihatkan bahwa keberhasilan KKN terletak pada kemampuan mahasiswa memadukan ilmu akademik dengan kearifan lokal.

Dalam konteks Desa Suka Maju, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, potensi besar di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan belum sepenuhnya tergarap dengan optimal. Sebelum adanya program KKN, desa ini menghadapi berbagai tantangan: rendahnya motivasi belajar anak-anak, lemahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, serta menurunnya minat terhadap aktivitas keagamaan. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dibandingkan belajar, sehingga prestasi akademik menurun dan keterlibatan dalam kegiatan nonformal, seperti pengajian atau bimbingan belajar, relatif rendah. Situasi ini diperparah dengan kurangnya kesadaran kolektif masyarakat dalam kegiatan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitria (2024) yang menekankan bahwa

lemahnya partisipasi masyarakat pasca pandemi dapat berdampak negatif terhadap kualitas sumber daya manusia desa, sehingga perlu intervensi edukatif dan sosial melalui program KKN.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, mahasiswa KKN di Desa Suka Maju merancang berbagai program terintegrasi, mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, hingga kebudayaan. Pada aspek pendidikan, mereka menyelenggarakan les sore, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, dan lomba literasi. Bidang kesehatan difokuskan pada penyuluhan pencegahan stunting, pendampingan posyandu, serta kampanye pola hidup sehat melalui senam bersama. Pada bidang sosial, mahasiswa menggerakkan gotong royong kebersihan lingkungan, memperbaiki sarana umum, dan mendorong partisipasi warga dalam kegiatan kebersamaan. Sementara dalam bidang keagamaan, mahasiswa menghidupkan kembali kajian rutin ibu-ibu, mendampingi anak-anak mengaji, dan menyelenggarakan Festival Anak Soleh. Tidak kalah penting, pada aspek kebudayaan, mahasiswa terlibat dalam perayaan HUT RI dengan mengadakan festival seni, lomba tradisional, serta pengecatan gapura desa (Naila et al., 2023).

Implementasi program tersebut memberikan hasil yang signifikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan religiusitas, sedangkan masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Perubahan sikap ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif baru yang tumbuh di tengah masyarakat. Pramudyani dkk. (2023) menemukan bahwa keberhasilan program KKN di bidang kesehatan dan sosial tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai solidaritas. Hal ini juga tercermin di Desa Suka Maju, di mana partisipasi warga dalam gotong royong dan kegiatan keagamaan meningkat, menandakan terciptanya energi sosial yang positif.

Selain manfaat bagi masyarakat, KKN juga memberi dampak besar bagi mahasiswa. Mereka mendapatkan ruang untuk melatih empati, keterampilan komunikasi, kemampuan problem solving, serta kepemimpinan. Seperti dikemukakan Asbarini (2022), pengalaman mahasiswa KKN mengajarkan bahwa teori yang diperoleh di kampus harus dikontekstualisasikan dengan kebutuhan masyarakat agar benar-benar bermakna. Oleh sebab itu, KKN bukan hanya sarana pengabdian, tetapi juga proses transformasi diri mahasiswa menjadi individu yang adaptif, peduli, dan berdaya saing.

Dengan demikian, KKN di Desa Suka Maju dapat dipandang sebagai model sinergi akademik-masyarakat yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Program ini tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek berupa peningkatan motivasi belajar dan partisipasi sosial, tetapi juga menumbuhkan nilai religiusitas, solidaritas, dan kesadaran kolektif sebagai fondasi penting bagi pembangunan desa di masa depan. Sejalan dengan pandangan Fitria (2024) dan Naila et al. (2023), keberadaan KKN membuktikan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas masyarakat desa menuju arah yang lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif, dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan serta mendeskripsikan berbagai program KKN UINSU yang telah dilaksanakan di Desa Suka Maju, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang bersifat alami (natural), tidak bisa diuji melalui laboratorium,

melainkan diamati secara langsung di lingkungan masyarakat. Jenis penelitian ini juga sering disebut dengan istilah *naturalistic inquiry* atau *field study*, sebab peneliti berada di lapangan dan menyatu dengan realitas yang sedang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor (1982) dalam Abdussamad (2021), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu maupun kelompok yang diamati. Oleh karena itu, pendekatan ini diarahkan untuk memahami latar, perilaku, serta pandangan masyarakat secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, metode utama yang digunakan adalah observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung, mendengar, serta berinteraksi dengan masyarakat Desa Suka Maju. Observasi dipahami sebagai proses pengamatan berkelanjutan terhadap aktivitas sosial maupun kondisi fisik lingkungan, sehingga dapat diperoleh fakta yang akurat dan mendalam.

Selain observasi, digunakan pula metode deskriptif, yaitu teknik menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari lapangan. Metode ini berfokus pada pertanyaan-pertanyaan dasar seperti siapa, apa, di mana, dan bagaimana. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, peneliti dapat menemukan pola serta solusi dari permasalahan yang sedang dikaji. Dengan metode ini, penelitian menjadi lebih mudah dilakukan karena permasalahan dapat dilihat dan dipahami secara langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang nyata tentang program KKN UINSU di Desa Suka Maju, sekaligus menganalisis bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menekankan keterlibatan langsung dalam proses pembangunan sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan keagamaan di lingkungan desa. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Maju, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa bersama masyarakat membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Program-program yang dijalankan selama KKN berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, serta kebangsaan dan kebudayaan. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan menjalin kerja sama erat bersama warga, guru, tokoh agama, maupun perangkat desa. Hasil yang tampak tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan juga memberi pengaruh jangka panjang yang menumbuhkan kesadaran baru di tengah masyarakat.

Bidang Pendidikan

Kegiatan pendidikan menjadi salah satu program utama mahasiswa KKN karena kebutuhan peningkatan kualitas belajar di desa masih cukup tinggi. Mahasiswa terlibat langsung dalam mengajar di TK PKK dan SDN 01 Tanjung Tiram. Dalam proses mengajar, mahasiswa menghadirkan variasi metode yang membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Anak-anak lebih antusias mengikuti pelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta aktif berpartisipasi di kelas. Kehadiran mahasiswa diterima baik oleh guru, karena dapat menjadi pendamping dalam mengatasi keterbatasan tenaga pengajar. Dalam kegiatan pengajaran, mahasiswa tidak hanya memberikan materi akademik, tetapi juga menerapkan pendekatan yang lebih mendalam. Mereka mengadakan bimbingan belajar

tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Bimbingan ini sangat penting, terutama bagi anak-anak yang mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup di rumah. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing (Batubara, 2024).

Selain mengajar di sekolah, mahasiswa juga melaksanakan bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Anak-anak mengikuti les tambahan dengan penuh semangat, bahkan sering hadir lebih awal. Orang tua merasa terbantu, sebab pendampingan yang dilakukan mahasiswa melengkapi keterbatasan mereka dalam membimbing anak belajar di rumah. Dampak nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas sekolah.

Pendidikan nonformal turut diperkuat melalui program mengaji di musholla. Mahasiswa mendampingi anak-anak dalam membaca iqra' dan Al-Qur'an. Program ini mendorong anak-anak yang semula masih terbata-bata untuk menjadi lebih lancar. Selain melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga menanamkan kedisiplinan dan kecintaan pada nilai-nilai religius sejak dini. Hal ini menjadi modal penting bagi pembentukan karakter anak di masa depan (Murniarty, 2021). Secara keseluruhan, kegiatan pendidikan dalam KKN memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan akademik dan spiritual anak-anak desa. Guru merasa terbantu, orang tua mendapatkan dukungan, dan siswa merasakan manfaat nyata dari keberadaan mahasiswa. Pendidikan dalam KKN ini bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga penguatan kebersamaan antara mahasiswa, guru, dan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan di bidang pendidikan ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Melalui kolaborasi yang erat antara mahasiswa, guru, dan masyarakat, diharapkan akan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai religius yang mendalam (Nisa, 2025).

Sosialisasi Stop Bullying

Fenomena bullying di kalangan pelajar merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus. Dan masalah bullying menjadi perhatian mahasiswa selama pelaksanaan KKN. Untuk itu, dilaksanakan sosialisasi "Stop Bullying" di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang bahaya perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah. Program sosialisasi ini dimulai dengan penyampaian materi yang informatif melalui berbagai metode, termasuk presentasi, diskusi, dan simulasi. Mahasiswa menyajikan data dan fakta mengenai dampak negatif bullying, baik bagi korban maupun pelaku (Najwa, 2023). Mereka menjelaskan bagaimana perundungan dapat memengaruhi kesehatan mental, mengganggu prestasi akademik, dan merusak hubungan sosial di antara teman sebaya. Dengan pendekatan yang menarik, mahasiswa berhasil menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan bagi siswa untuk menjadi teman yang baik. Mereka diajak untuk memahami pentingnya empati dan dukungan satu sama lain (Hidayah, 2024). Dalam sesi diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang bullying, yang membangun kedekatan dan saling pengertian di antara mereka. Melalui dialog terbuka

ini, siswa dapat melihat sisi lain dari perundungan dan belajar bagaimana menghindarinya (Setiawan, 2024).

Mahasiswa juga mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Mereka mendorong siswa untuk saling menghargai dan mendukung satu sama lain, serta memberikan tips tentang bagaimana cara melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dapat dipercaya. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan iklim sekolah yang positif. Guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tiram menyambut baik program sosialisasi ini. Mereka melihat bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada siswa, tetapi juga membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih ramah dan inklusif. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa, diharapkan dapat terwujud lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan emosional siswa. Sosialisasi tentang stop bullying ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang sehat. Melalui upaya bersama, diharapkan dapat mengurangi kasus perundungan di sekolah dan menciptakan generasi yang lebih peduli serta saling menghargai. Kesadaran yang meningkat ini dapat menjadi langkah awal untuk membangun budaya saling menghormati di kalangan siswa.

Bidang Kesehatan

Kesehatan masyarakat adalah aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan. Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan kader posyandu untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada balita dan ibu hamil. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan layanan kesehatan yang memadai di desa, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu dan anak. Bidang kesehatan mendapat perhatian melalui beberapa program, yaitu pendampingan posyandu, penyuluhan stunting, serta senam bersama ibu-ibu PKK. Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah penyuluhan tentang stunting, yang menjadi perhatian utama dalam kesehatan anak. Mahasiswa memberikan informasi mendalam kepada orang tua, terutama ibu-ibu, mengenai dampak negatif stunting terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Dalam sesi penyuluhan ini, mereka menjelaskan pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak, serta membagikan tips praktis tentang cara pencegahan stunting (Kemala, 2023).

Penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua, tetapi juga membantu mereka untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan dalam merawat anak. Melalui interaksi yang aktif dan dialog yang terbuka, banyak orang tua yang mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam memastikan gizi yang cukup dan pola asuh yang benar bagi anak-anak mereka. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Selain penyuluhan, mahasiswa juga mengadakan kegiatan senam bersama bagi ibu-ibu PKK. Aktivitas fisik ini tidak hanya mendorong gaya hidup sehat tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara para peserta. Senam bersama menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan rasa kebersamaan di komunitas. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan ini menunjukkan adanya perubahan kesadaran yang signifikan tentang pentingnya menjaga kesehatan. Banyak warga yang mengusulkan agar kegiatan senam ini dijadikan agenda rutin setelah mahasiswa selesai melaksanakan KKN.

Usulan ini mencerminkan komitmen masyarakat untuk terus menerapkan praktik sehat yang telah diperkenalkan selama program. Dengan demikian, kegiatan di bidang kesehatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan kesadaran kolektif mengenai kesehatan di masyarakat. Harapannya, inisiatif ini dapat berlanjut dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari warga Desa Suka Maju. Dengan kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan masyarakat, diharapkan kualitas kesehatan masyarakat dapat terus meningkat, menciptakan generasi yang sehat dan produktif (Megumi, 2022).

Bidang Sosial-Kemasyarakatan

Kegiatan sosial merupakan salah satu pilar utama dalam program KKN mahasiswa, berfungsi untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam upaya membangun solidaritas yang tinggi, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pembagian beras bantuan sosial (bansos) dan membantu warga dalam perayaan syukuran atau acara pernikahan. Keterlibatan langsung dalam acara-acara tersebut tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara mahasiswa dan warga desa.

Kegiatan sosial ini juga meliputi partisipasi dalam gotong royong, di mana mahasiswa bersama masyarakat membersihkan lingkungan desa. Mereka bekerja sama membersihkan selokan, jalanan, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga mempererat rasa kebersamaan antara warga. Dengan adanya kerja sama ini, mahasiswa dan masyarakat merasakan keuntungan dari lingkungan yang bersih dan nyaman untuk ditinggali. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan, mahasiswa juga membuat papan informasi atau plank sampah. Papan ini berfungsi sebagai pengingat visual yang menarik perhatian warga untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan kreativitas ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan.

Kegiatan-kegiatan sosial ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai penggerak perubahan, tetapi juga sebagai bagian integral dari komunitas (Aini, 2025). Kehadiran mereka dalam berbagai kegiatan sosial telah berhasil membangun rasa kepedulian yang lebih besar di antara warga, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dan kebersihan. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan sebuah komunitas yang lebih solid dan saling mendukung. Harapannya, hubungan yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat dapat terus berlanjut bahkan setelah program KKN berakhir, sehingga semangat gotong royong dan solidaritas tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang Keagamaan

Aspek keagamaan dalam program KKN mahasiswa mendapat perhatian yang serius dan menjadi salah satu fokus utama. Mahasiswa berkomitmen untuk memperkuat nilai-nilai spiritual di masyarakat dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara warga. Kegiatan keagamaan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mendalami ajaran agama dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah

kajian rutin bersama ibu-ibu. Dalam setiap pertemuan, mereka membahas berbagai tema terkait pengetahuan agama, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menciptakan diskusi yang konstruktif dan saling berbagi pengalaman di antara para peserta, sehingga meningkatkan keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan (Aswar, 2020).

Selain kajian, mahasiswa juga memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak. Program ini sangat penting dalam membangun fondasi spiritual yang kuat sejak usia dini (Triana, 2020). Dengan bimbingan yang baik, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Ini menjadi langkah awal yang krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral mereka. Puncak dari kegiatan keagamaan ini adalah Festival Anak Soleh, sebuah acara yang melibatkan anak-anak dalam berbagai lomba islami. Kegiatan ini mencakup lomba membaca ayat pendek, adzan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pengamalan nilai-nilai agama. Festival ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan potensi religius mereka, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap identitas keagamaan mereka. Festival Anak Soleh juga berhasil mempererat hubungan antarwarga (Putri, 2024). Acara ini menjadi momen berkumpulnya masyarakat dalam majelis taklim, di mana mereka dapat saling mengenal dan berbagi pengalaman. Kebersamaan dalam kegiatan ini menciptakan suasana yang harmonis, di mana nilai-nilai gotong royong dan solidaritas dapat tumbuh dan berkembang.

Bidang Kebangsaan dan Kebudayaan

Dalam memperingati HUT RI ke-80, mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan berbagai kegiatan kebangsaan dan kebudayaan. Lomba 17-an menjadi kegiatan utama yang diikuti oleh anak-anak, remaja, hingga orang tua. Lomba-lomba yang digelar antara lain tarik tambang, balap karung, panjat pinang, lomba makan kerupuk dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan berlangsung meriah dan diikuti dengan antusias tinggi. Selain lomba, mahasiswa juga membantu pengecatan gapura desa yang menjadi simbol semangat kebersamaan. Photobooth kemerdekaan dibuat untuk memberikan ruang bagi masyarakat mengabadikan momen kebangsaan. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini menambah kreativitas dan menjadikan perayaan HUT RI semakin berkesan.

Mahasiswa juga mengikuti upacara bendera di Kantor Camat Tanjung Tiram bersama perangkat desa, guru, dan masyarakat. Upacara ini memperlihatkan rasa persatuan dan cinta tanah air yang kuat di tengah masyarakat. Dengan adanya mahasiswa, suasana peringatan kemerdekaan menjadi lebih meriah, penuh semangat, dan memberi makna yang lebih mendalam. Bidang kebangsaan dan kebudayaan ini menegaskan bahwa mahasiswa mampu menghadirkan semangat nasionalisme di desa. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa, tetapi juga memperkuat kebersamaan antarwarga melalui perayaan kemerdekaan.

Dari seluruh rangkaian kegiatan KKN tersebut kemudian diakhiri dengan acara perpisahan bersama guru, siswa, dan masyarakat Desa Suka Maju. Pada kesempatan tersebut, mahasiswa memberikan kenang-kenangan berupa kaligrafi nama musholla dan papan plank sampah sebagai bentuk kontribusi nyata yang dapat terus dimanfaatkan warga. Festival Anak Soleh menjadi penutup kegiatan dengan suasana yang meriah, sekaligus mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam menumbuhkan nilai religius pada generasi

muda. Pada malam perpisahan, diputar film dokumenter kegiatan KKN yang menampilkan seluruh perjalanan mahasiswa selama berada di Desa Suka Maju. Dokumentasi tersebut menjadi refleksi kebersamaan, suka duka, serta kerja sama yang telah dibangun. Warga menyambut acara ini dengan penuh kehangatan dan haru, bahkan menyatakan harapan agar kegiatan serupa tetap berlanjut di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam program KKN ini menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung penguatan nilai-nilai spiritual di masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga bagian integral dari komunitas yang harmonis dan penuh kebersamaan. Harapannya, dampak positif dari program ini dapat terus dirasakan dan menjadi inspirasi bagi generasi mendatang dalam menjaga nilai-nilai agama dan spiritualitas di kehidupan sehari-hari. Dampak sosial dari seluruh kegiatan sangat nyata, mulai dari meningkatnya solidaritas, kesadaran menjaga kebersihan, kepedulian terhadap kesehatan, hingga penguatan nilai pendidikan dan keagamaan. Beberapa program bahkan mulai direncanakan untuk dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat, seperti senam bersama PKK, kajian rutin ibu-ibu, dan gotong royong kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa tidak hanya bermanfaat selama KKN, tetapi juga meninggalkan jejak perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan besar dari tema "Mahasiswa Bersama Masyarakat, Menuju Perubahan Positif" benar-benar terwujud di Desa Suka Maju. bahwa keberadaan mahasiswa benar-benar memberikan kontribusi nyata dan meninggalkan jejak perubahan positif yang berkelanjutan di Desa Suka Maju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Maju, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, maupun kebangsaan dan kebudayaan. Kehadiran mahasiswa melalui program-program yang dirancang dengan pendekatan edukatif, sosial, dan religius telah mampu menjadi katalisator perubahan yang membawa dampak nyata bagi masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, keterlibatan mahasiswa dalam mengajar di sekolah dan memberikan bimbingan belajar tambahan mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak, memperkuat kepercayaan diri mereka, serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Program mengaji juga memberikan penguatan spiritual dan memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai religius sejak dini. Pada ranah sosial, kegiatan gotong royong, pembagian bantuan sosial, serta partisipasi mahasiswa dalam acara kemasyarakatan menumbuhkan kembali semangat kebersamaan dan solidaritas warga. Bidang kesehatan juga memperoleh perhatian khusus melalui pendampingan posyandu, penyuluhan tentang stunting, serta kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK yang secara nyata meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Di sisi lain, bidang keagamaan diperkuat dengan kegiatan kajian rutin, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, dan penyelenggaraan Festival Anak Soleh yang berhasil mempererat hubungan antarwarga serta menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas keagamaan. Adapun bidang kebangsaan dan kebudayaan dihidupkan melalui partisipasi mahasiswa dalam perayaan HUT RI, lomba-

lomba tradisional, dan kegiatan kebudayaan yang semakin memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Suka Maju tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa meningkatnya motivasi belajar, kesadaran kesehatan, dan partisipasi sosial, tetapi juga meninggalkan jejak perubahan berkelanjutan yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk bersama-sama membangun desa menuju arah yang lebih maju, religius, dan berdaya saing. Sebagai catatan penting, keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya kerja sama erat antara mahasiswa, perangkat desa, guru, tokoh agama, serta masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar perguruan tinggi dapat terus memperkuat sinergi dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam merancang program KKN berikutnya. Program yang dijalankan sebaiknya lebih terstruktur, berkesinambungan, dan menyesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat, sehingga dampak positif yang dihasilkan semakin luas, berkelanjutan, dan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat di desa-desa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Syakir Media Press.
- Agung Stiawan, Romadhona Kusuma Yudha, Rahmat Jumri, & Rizki. (2024). Sosialisasi dalam Pencegahan Bullying di Kalangan Siswa SMP di SMP 14 Seluma. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6). <https://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/1745/961>
- Asbarini, N. F. E. (2022). "Pemberdayaan Mahasiswa KKN dalam Penyuluhan Pelayanan Tertib Administrasi Kependudukan di Kecamatan Sakra Timur". *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(3), 83–86. <https://doi.org/10.56444/perigel.v1i3.466>
- Aswar, Rosmita. (2020). Festival Anak Saleh di Desa Leang-Leang, Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, hlm. 54-66. <https://journal.stiba.ac.id/index.php/wahatul/article/download/137/86>
- Batubara, W. B., Azmi, A. A., & Ningsih, H. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak melalui Upaya Whole-School di SD Aceh Tamiang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Masyarakat STAIMA Al-Hikam*, 5(1). <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/ngabekti/article/view/2620>.
- Fikari, D., Kuswanto, R. T., & Assingkily, M. S. (2025). Aktualisasi Core Values ASN Ber-AKHLAK dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Perancangan dan Pemrograman WEB. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 348-358. <https://zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/318>.
- Fitria, N. J. L. (2024). "Pemberdayaan Masyarakat untuk Pulih Lebih Cepat dan Tumbuh Lebih Kuat". *JP2M: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19838>
- Hidayah, Lidya Intan, & Dwi Taufik Rohman. (2024). Sosialisasi Bullying (Perundungan) sebagai Upaya Penanganan Kekerasan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Sipissangngi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2). <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi/article/view/4986>.
- Kemala, S. D., Sinaga, S., Ginting, J. G., Purba, H., Sipahutar, D. M., & Yelni, A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua

- Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(6).
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.268>
- Megumi, A., Fathoni, M., & Ananda, R. (2022). Penguatan Peran Desa dalam Konvergensi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jurnal Pengabdian dan Kesehatan (PKN), 3(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1995/2502>.
- Muniarty, P. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Qur'an Bagi Anak-Anak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Dodu Kota Bima. Abdimas Agama, Universitas Wahidiyah. E-Journal Unwaha. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/download/1906/720.
- Naila, A. N., Khoirinnisa, S., Aisyifa, D. F., & Purwati, N. (2023). "Pemberdayaan Masyarakat dengan Kreativitas, Digitalisasi, dan Sosial melalui Program KKN Tematik". Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(6). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2817>
- Najwa, Lu'luin, dkk. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying melalui Edukasi (Pendidikan Karakter dan Pelibatan Orang Tua). Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P4I, 3(2). <https://www.jurnalp4i.com/index.php/community/article/download/2330/2118>.
- Pramudyani, A. V. R., Setiawan, A., Fajariyansyah, A., & Aji, G. L. (2023). "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Menuju Desa Siaga oleh KKN UAD di Watu Gajah dan Mertelu, Gunung Kidul". Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.660>
- Prasa, D., Sartono, S., Fitriyani, A., Ramadiana, N., Zamaludin, A. Z. M., & Agustin, D. (2024). *Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Longkewang Melalui Inisiatif Rumah Belajar.* BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 146–154. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7180>
- Putri, Annisa, Mara Samin Lubis, & Chandra Anggi Pradana. (2024). Festival Anak Sholeh Sebagai Media Edukasi Ukhuwah Islamiyah Di Masyarakat Desa Pasir Permit Kec. Lima Puluh Kab. Batu Bara. Alahyans: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2(2), 248-254. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v2i2.211>
- R. Triana, Hasnil Hasyim, Nisrina, Anggita Triya Ramadhani. (2020). Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an dalam Rangka untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Batu, Bogor Barat. Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 14. Jurnal STAI Al Hidayah Bogor. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/khidmatul/article/download/981/617>
- Rajaniya Aini, & Ali Hasyimi. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa SMP Al-Falah Kutalimbaru. Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2). <https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/download/365/274/1030>.
- Wahdatan Nisa, Rahmatya Nurmeidina, Mustangin, & Jihan Alifa Widadiya. (2025). Peran Pendidikan Nonformal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dan Minat Literasi di Era Masyarakat 5.0. Jurnal Basicedu, 9(2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/9877>.